

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Metode *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dwi Ainaiyah Saskia*, Sri Awan Asri, Syamzah Ayuningrum
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara
*dwiainaiyah@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi melalui metode *picture and picture* pada kelas IV semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mencakup 2 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi). Subjek penelitian tersebut yaitu pada materi kemampuan menulis puisi dikelas IV. Pengumpulan data menggunakan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa meningkat dengan penerapan metode *picture and picture*. penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan metode *picture and picture* ini dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD Islam Teladan Suci Jakarta Timur. Hal ini dapat dilihat dengan hasil rata-rata tes kemampuan menulis puisi pada setiap siklus meningkat yaitu pada siklus I = 77,44%; dan pada siklus II = 77,78%. Kemudian dapat dilihat juga pada hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia penerapan metode *picture and picture* adalah menarik bagi peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan metode *picture and picture* dapat meningkatkan pada materi kemampuan menulis puisi siswa ini pada siswa kelas IV SD Islam Teladan Suci Jakarta Timur.

Kata kunci: kemampuan menulis puisi, metode *picture and picture*, bahasa indonesia.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek yaitu : menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Pembelajaran menulis kreatif puisi cenderung bersifat teoritis informatif, bukan apresiatif produktif. Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami et al., 2021). Semua ini karena kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya motivasi, dan siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Saat ini belajar yang diciptakan guru hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang Bahasa Indonesia sehingga kemampuan mengapresiasi dan menciptakan kurang mendapat perhatian. Kondisi demikian, hampir dihadapi oleh guru yang mengajarkan tentang Bahasa Indonesia. Guru yang biasanya menggunakan pembelajaran tatap muka dan menggunakan metode tanya jawab, presentasi, permainan agar siswa nya tidak bosan kini pembelajaran terganggu oleh pandemi covid-19. Akibat dari pandemi covid-19 pemerintah mengeluarkan

kebijakan dan demi menghentikan penyebaran covid-19 antara lain mengajak masyarakat untuk menjaga jarak, menghindari kerumunan, mencuci tangan, memakai masker. kebijakan pemerintah tersebut juga berlaku pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah. Pemerintah melalui kementerian pendidikan mengeluarkan surat edaran tentang pembelajaran secara daring. Pada kondisi seperti ini tenaga pendidik diharuskan melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan *E-Learning* atau melalui media online. Pembelajaran daring telah membawa perubahan pada sistem pendidikan, metode pembelajaran yang digunakan, materi yang diajarkan, serta adanya hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi ini menyebabkan siswa dan guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran tersebut.

Menurut Oktaviana, dkk (2019) kemampuan adalah suatu daya, kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang sangat berarti sebagai hasil dari latihan-latihan yang telah dilakukan atau bawaan sejak lahir. Adapun menurut Yudha dan Suwarjo, Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu materi pembelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa. Hal ini mempunyai tujuan agar siswa dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan menulis puisi secara kreatif.

Menurut Wiyanto (2016 : 10-11), kata menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat di dengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang dapat diubah itu bunyi bahasa, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, kata menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan. Menurut Semi (2016:3), tujuan menulis adalah sebagai berikut: (1) untuk menceritakan sesuatu, menceritakan sesuatu kepada pembaca bertujuan agar para pembaca mengetahui dan merasakan pengalaman yang dialami oleh penulis, sehingga pembaca tahu apa yang diimpikan, dikhayalkan, dan dipikirkan oleh penulis. (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, memberikan petunjuk atau arahan merupakan suatu tulisan yang bertujuan untuk memberikan arahan tentang sesuatu kepada pembaca.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis kreatif puisi tidak dapat dilakukan dengan baik. Pertama, tidak semua guru Bahasa Indonesia memiliki kegemaran terhadap materi menulis puisi. Hal ini membuat motivasi guru dalam mengajarkan materi menulis puisi tidak ada sehingga ada keraguan dalam mengerjakannya. Kedua, mengejakan menulis puisi bukan hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa, tetapi juga berhubungan dengan penggalian perasaan, norma dan nilai-nilai estetika dalam bentuk media bahasa. Ketiga, sikap berpikir inovatif dan kreatif yang belum tumbuh pada guru sebagai upaya untuk mengembangkan diri. Akibatnya, proses belajar mengajar menulis kreatif puisi yang diciptakan monoton dan menjenuhkan. Guru belum berpikir lebih jauh untuk mengembangkan dan menciptakan suasana yang menarik, bermakna, dan kontekstual.

Dalam pembelajaran menulis puisi masih banyak siswa di kelas VI SD Islam Teladan Suci Jakarta Timur yang kurang semangat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, selain itu, masih kurang mampu untuk menulis puisi. Dari 27 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan di SD Islam Teladan Suci Jakarta Timur

yang tuntas dalam menulis puisi ada 10 orang siswa dari 27 siswa atau 37,03% dan KKM yang ditentukan dari sekolah yaitu 72.

Disaat seperti ini guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi seperti saat ini, untuk meningkatkan daya tarik siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Maka perlu adanya perbaikan pembelajaran kemampuan menulis puisi yakni dengan metode *picture and picture*.

Metode Pembelajaran *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan power point atau software yang lain (Sahrudin & Sri Iriani : 2009).

Dari kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi, maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang mampu menemukan imajinasi dan kreativitas siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan khususnya cara belajar didalam pembelajaran daring ini agar terjadi meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV melalui metode *picture and picture*. Peneliti menggunakan metode *Picture And Picture* adalah anak akan lebih tertarik menulis puisi menggunakan metode *Picture And Picture* atau gambar karena dengan gambar dapat memudahkan siswa untuk menemukan ide dalam mengembangkan menulis puisi kreatif. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan menulis puisi bersama siswanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Teladan Suci Jakarta Timur dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2021 secara daring. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suwarsih Madya (2015 : 24), Penelitian Tindakan Kelas merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditunjukkan untuk meningkatkan situasi praktis. Penelitian Tindakan yang dilakukan guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya disebut penelitian tindakan kelas atau disebut PTK. Penelitian tindakan kelas (PTK) bersifat situasional, kontekstual, berskala kecil, terlokalisasi, dan secara langsung relevan dengan situasi nyata dalam dunia kerja. Menurut Banindra Yudha (2020:21) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru profesional dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini mengacu pada model kemmis dan Mc Taggart, terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang keempatnya merupakan satu siklus.

Secara umum tujuan Penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut : (1) membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas, (2) timbulnya budaya meneliti yang terkait dengan prinsip sambil kerja dapat melakukan penelitian di bidang yang ditekuninya, (3) diperolehnya pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara profesional, (4) mewujudkan proses

penelitian yang mempunyai manfaat ganda. bagi peneliti, mereka memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan. Sedangkan pihak bagi subyek yang diteliti, akan mendapatkan manfaat langsung dari adanya tindakan nyata (Haryono:28).

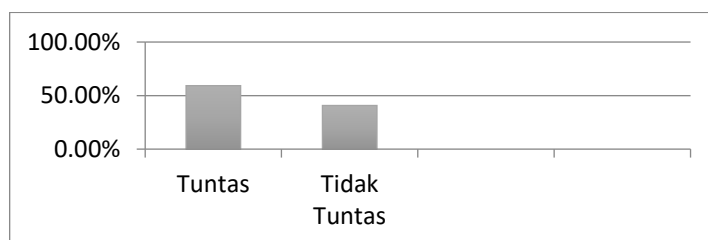
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1) Observasi atau pengamatan, peneliti memperoleh data berupa informasi. (2) Wawancara, wawancara dilakukan untuk mengetahui berapa banyak siswa yang kemampuan membaca puisinya rendah, (3) Dokumentasi, dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada siswa dan guru, (4) Tes, dalam penelitian ini dilakukan dengan tes menulis puisi, (5) Catatan Lapangan, merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkna dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Teknik dan kriteria analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : (1) Reduksi Data, adalah proses penyeleksian, pemilihan, penyederhanaan, dan pengkategorikan data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan. (2) Deskripsi Data, dalam tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi. Data yang telah disajikan dievaluasi dan disusun penafsirannya untuk menentukan tindakan selanjutnya, (3) Verifikasi Data, merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses triangulasi. Menurut Sugiyono (2010 : 274) Data yang dinyatakan valid adalah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah dengan meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis puisi, siswa kelas IV SDI Teladan Suci Jakarta Timur dengan keberhasilan pada penelitian ini adalah dari segi hasil belajar minimal 75% siswa telah memiliki nilai diatas KKM yaitu 72.

HASIL DAN PEMBAHASAN

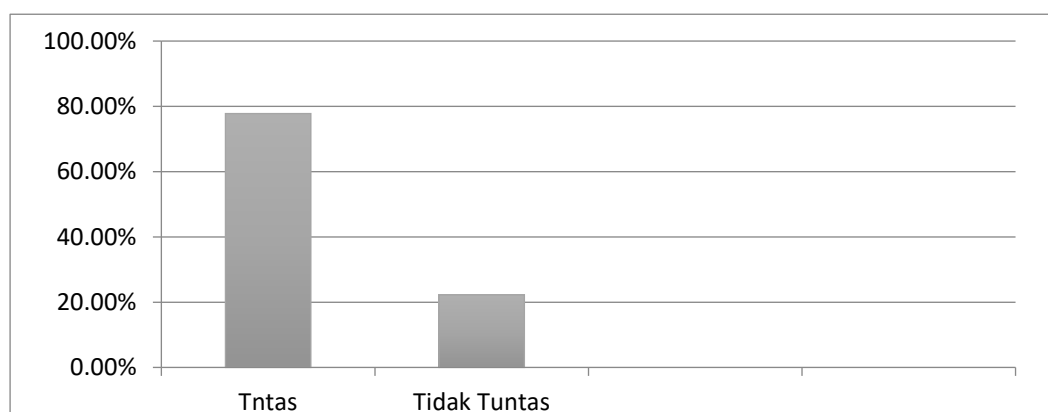
Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam 2 siklus, kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDI Teladan Suci Jakarta Timur telah melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka penelitian ini berhenti pada siklus II. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.



Gambar 1. Penilaian kemampuan menulis puisi pada siswa sesudah penerapan metode *picture and picture* siklus I

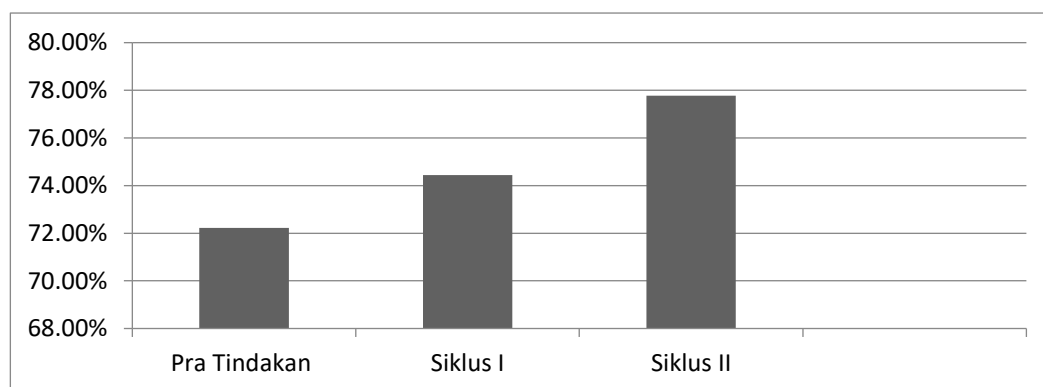
Berdasarkan hasil kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I yang diikuti oleh 27 siswa dengan nilai rata-rata yang dicapai adalah 74,44. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 siswa (59,26%) sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 11 siswa (40,74%). Penyebab dari rendahnya keterampilan menulis puisi adalah karena kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan media gambar. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan. Berikut gambar diagram penilaian keterampilan menulis puisi siswa siklus II.



Gambar 2. Penilaian Kemampuan menulis puisi pada siswa sesudah penerapan metode picture and picture siklus II

Berdasarkan hasil kemampuan menulis puisi siswa pada siklus II yang diikuti oleh 27 siswa. Pada siklus II terdapat 21 siswa atau 77,78% yang sudah terampil dalam menulis puisi. Dan sekitar 6 siswa atau 22,22% yang belum memiliki kemampuan menulis puisi. Ini menunjukkan bahwa penelitian telah berhasil sehingga tidak perlu diadakan siklus berikutnya. Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan target yang diinginkan oleh peneliti. Untuk memperjelas hasil penelitian dari setiap siklus, maka berikut adalah ringkasan yang disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Ringkasan data siklus I, II, dan III

Dari data pada grafik diatas, maka dapat dilihat peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dalam perbaikan pembelajaran dari awal sebelum tindakan yaitu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas IV SD Islam Teladan Suci Jakara Timur pada hasil kemampuan menulis puisi yang dikerjakan oleh 27 siswa.

Pada pelajaran Bahasa Indonesia baru 10 siswa atau 37,03% yang dapat memiliki keterampilan menulis puisi dan 17 siswa atau 62,96% belum dapat memiliki keterampilan menulis puisi. Berdasarkan hasil keterampilan dari siklus I, pada pelajaran Bahasa Indonesia baru 16 siswa atau 59,26% yang dapat memiliki kemampuan dalam menulis puisi dan 11 siswa atau 40,64% belum memiliki kemampuan dalam menulis puisi dan terjadi peningkatan kembali pada siklus II menjadi siswa sudah mencapai target yang ditentukan sekitar 21 siswa atau 77,78% sudah terampil dalam menulis puisi dan sekitar 6 siswa atau 22,22% yang belum memiliki kemampuan menulis puisi. Dari hasil berikut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dari siklus I hal tersebut menunjukkan adanya kemajuan kemampuan menulis puisi siswa yang cukup memuaskan. Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan target yang diinginkan oleh peneliti.

SIMPULAN

Pada siswa kelas IV SD Islam Teladan Suci Jakarta Timur kesimpulan bahwa penerapan metode *Picture And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi semester genap tahun pelajaran 2020/2021 Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Kesimpulan ini diperkuat dengan hasil sebagai berikut : Ketuntasan belajar pra tindakan sebesar 10 siswa atau (37,03%), siklus I sebesar 16 siswa atau (59,26%), dan siklus II sebesar 21 siswa atau (77,78%) dan ini menunjukkan terjadi perbaikan yang sangat bermakna sebagai inti dari penelitian tindakan kelas.

REFERENSI

- Haryono. (2015). *Bimbingan teknik menulis penelitian tindakan kelas (PTK)*. Amara Books.
- Mundziroh, S., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2013). Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa sekolah dasar. *Basastra*, 1(2), 318-327.
- Oktaviana, E., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode picture and picture di kelas IV SDN Kalisari 03 Jakarta Timur. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1.
- Salahudin, A. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Pustaka Setia.
- Samosir, A. (2016). *Menulis*. Pustaka Mandiri.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Suhono. (2016). *Menulis puisi bebas*. Sani Tama.
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational

commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132.
<https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>

Yudha, C. B., & Rahmad, I. N. (2020). Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas (Ptk) pada guru SDN Cibitung Kulon 01 Bogor. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20-23.